

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti tulis mengenai Praktik Pengobatan Dengan Menggunakan Ayat-ayat al-Qur'an Oleh Guru Zainur di Desa Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an oleh Guru Zainur terdiri dari tiga tahapan, yaitu: pra-ruqyah, pelaksanaan ruqyah, dan pasca ruqyah. Ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam praktik pengobatan oleh Guru Zainur terdiri dari berbagai jenis, sesuai dengan kategori penyakit atau gangguan yang dihadapi oleh pasien. Guru Zainur membagi ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan jenis penyakit yang diderita oleh pasien, yaitu: Ayat untuk penyakit yang disebabkan gangguan jin dan kesurupan yaitu QS. Al-Baqarah/2: 255 (Ayat Kursi), QS. Al-Baqarah/2: 102, dan QS. Al-Jinn/72: 1–5, ayat untuk menangkal sihir dan ilmu hitam yaitu QS. Al-A'raf/7: 117–122, QS. Yūnus/10: 81–82, dan QS. Tā Hā/20: 69, ayat untuk penyakit fisik yaitu QS. Asy-Syu'arā'/26: 80, QS. Al-Isrā'/17: 82, dan QS. Fuṣṣilat/41: 44, ayat untuk gangguan psikis (kecemasan, depresi, atau stres) yaitu QS. Ar-Ra'd/13: 28, QS. Al-Baqarah/2: 286, dan QS. Tā Hā /20: 25–28, ayat untuk penyakit hati (iri, dengki, hasad) yaitu QS. Al-Falaq, QS. Al-Ḥasyr/59: 21–24, dan QS. Al-A'raf/7: 199–200, ayat untuk anak-anak yang mengalami gangguan tidur, menangis berlebihan, atau sakit berulang yaitu QS.

Maryam/19: 1–15, QS. Āli ‘Imrān/3: 37, dan QS. Al-Furqān/25: 74, ayat untuk penyakit kronis atau menahun yaitu QS. Al-Baqarah/2: 186, QS. Az-Zumar/39: 53, dan QS. Al-Ḥasyr/59: 21–24, ayat untuk gangguan spiritual berat yaitu QS. Al-Mu’minūn/23: 115–118, QS. Al-Falaq/113: 1-5, dan QS. An-Nās/114: 1-6, ayat untuk penguatan dalam rumah tangga dan hubungan keluarga yaitu QS. Āli ‘Imrān/3: 38, dan QS. Maryam/19: 4–6, serta ayat untuk memohon petunjuk dan kemudahan yaitu QS. Al-Baqarah/2: 2, dan QS. Al-Kahf/18: 10. Pemahaman Guru Zainur terhadap ayat-ayat al-Qur’an di atas bersifat kontekstual dan spiritual, dengan pendekatan keikhlasan, keyakinan, serta niat sebagai landasan utama kesembuhan. Beliau tidak semata-mata membaca ayat tetapi juga menyelaraskan makna ayat dengan kondisi pasien melalui metode *ruqyah syar’iyyah* dan pendekatan kejiwaan. Adapun untuk media yang digunakan dalam pengobatannya meliputi air ruqyah, minyak dari berbagai tumbuhan herbal untuk dioleskan, dan berbagai macam obat herbal yang dapat berupa tumbuhan maupun buah-buahan tergantung pada jenis penyakit yang diderita oleh pasien. Seluruh media yang digunakan tentunya dilandasi dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur’an, doa khusus, maupun berupa tiupan ruhani.

2. Sumber keilmuan Guru Zainur didapat melalui perjalanan panjang dari proses panjang di beberapa pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Nurul Muhibbin di Barabai dan Pondok Pesantren Darussalam di Martapura. Dari sanalah beliau mendapatkan dasar ilmu agama dan pengobatan spiritual dari para guru yang memiliki sanad keilmuan yang kuat, seperti Guru Nuzhan Dalam Pagar yang bersambung ke Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari.

3. Dampak pengobatan yang dirasakan oleh pasien cukup signifikan dan sangat beragam tergantung dari tergantung dari jenis penyakit yang diderita, kondisi awal pasien, banyaknya gangguan, serta seberapa kuat keyakinan pasien untuk sembuh dari penyakit yang dihadapinya. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa pasien, ditemukan bahwa mereka mengalami perubahan positif baik secara fisik, psikis, maupun spiritual. Reaksi selama terapi seperti menangis, muntah, atau gemetar dipahami sebagai bentuk pelepasan energi negatif dan penyembuhan jiwa. Tingkat kesembuhan pasien juga menunjukkan bahwa pengobatan ini efektif terutama bagi pasien yang memiliki kesadaran spiritual dan keyakinan kuat untuk sembuh dari penyakit yang dihadapi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang terlampir diatas, maka penulis menyadari atas banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, karenanya penulis ingin menyampaikan beberapa saran dibawah ini:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menelusuri praktik serupa di daerah lain agar ditemukan pola umum dalam praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an karena penelitian ini masih terbatas pada satu tokoh di dalam satu wilayah. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam aspek psikologi, kesehatan, maupun dampak sosial pengobatan ini dengan pendekatan multidisipliner.

2. Bagi Tokoh Agama atau Praktisi *Ruqyah* diharapkan dapat terus mengembangkan praktik pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dengan memperhatikan dan mempertahankan kaidah-kaidah *ruqyah syar'iyah*, menjaga

adab terhadap al-Qur'an, serta mengedepankan etika dalam berinteraksi dengan pasien. Selain itu, diperlukan juga penguatan sanad keilmuan dari proses pembelajaran khususnya yang bersumber dari ulama salaf agar praktik ruqyah tetap dalam jalan syariat Agama Islam.

3. Bagi Masyarakat diharapkan membuka diri terhadap keefektifan pengobatan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan *syar'i*, seperti yang dipraktikkan oleh Guru Zainur. Pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan bukanlah praktik abal-abal atau tahayul, melainkan bagian dari khazanah Islam yang luhur dan perlu dilestarikan dengan bimbingan tokoh yang ahli dibidangnya.